

PEMBELAJARAN MAHĀRAT AL-KALĀM DI SMP ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL

Amirul Mukminin^{1*}, Aisyatul Hanun², Ahmad Zaini³

Universitas Ibrahimy Situbondo Indonesia

^{1*}mora.mukmin@gmail.com, ²hanun89@gmail.com, ³ahmadzainiaceh@gmail.com

Abstract:

Maharat al-kalam is one of the most important language skills, because with this maharat someone communicates with one another, and also as a transmitter of information that someone wants to convey. However, not all institutions can implement daily learning activities using Arabic as has been implemented in SMP Alam Banyuwangi Islamic School. So that it is considered a role model for other institutions that want to implement maharat al-kalam due to its achievements so far in optimizing speaking Arabic in the learning process, even in everyday life. The research method used in this research is qualitative with case studies and data collection techniques through observation, documentation, and in-depth interviews. The research objectives in this article are: First, to analyze the implementation of mahārat al-kalām learning approaches, methods and techniques in SMP Alam Banyuwangi Islamic School Banyuwangi. Second, explain the problems of implementing the approach, method and technique of learning mahārat al-kalām at the institution. Third, solutions in the implementation of mahārat al-kalām learning approaches, methods and techniques at SMP Alam Banyuwangi Islamic School Banyuwangi.

Keywords: *Maharat al-kalam, learning maharat al-kalam*

PENDAHULUAN

Menurut para ahli bahasa modern, bahasa adalah aturan *urfi* berupa rumus-rumus bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.¹ Senada dengan defenisi ini, Ahmad Warson Munawwir mengungkapkan bahwa dalam pengertiannya yang paling mendasar bahasa merupakan bentuk ungkapan yang dipahami dan disepakati suatu kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud diantara mereka. Bahasa juga menjadi rumah pikir para penggunanya. Lebih jauh ia menerangkan bahwa bahasa dibentuk melalui serangkaian proses budaya yang panjang sehingga berkembanglah ilmu tentang gramatika yang membahas kaidah-kaidah bahasa.²

Ibarat dua sisi dari sebuah koin, bahasa dan budaya saling terkait. Bloomfield meyakini semakin kuat hubungan bahasa dan budaya sampai-sampai kekayaan atau

kemiskinan suatu budaya tercermin dalam bahasanya.³

Dari paparan defenisi di atas dapat dipahami kedudukan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam relevansinya untuk pengembangan budaya dan peradaban maupun sebagai alat intraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Bahasa arab sebagai satu dari sekian ragam bahasa, telah mendapatkan pengakuan dunia internasional. Bahasa arab menjadi bahasa dunia Barat dan dunia Islam. Dalam dunia Islam, bahasa arab menjadi bahasa sumber hukum primer dan sekunder yaitu Alquran dan Hadist serta kitab-kitab yang berisikan hukum Islam lainnya. Bahasa arab sebagai bahasa Alquran Alkarim, karena Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa arab yang dibutuhkan oleh umat Islam untuk membaca dan memahaminya sekaligus dijadikan landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah SWT. Bahasa arab juga

¹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang; Madani, 2015), 2

² Misbah Khairuddin Zuhri, M. Shobirin Suhail, *Panduan Praktis Percakapan Bahasa Arab*, (Semarang: Pustaka Nun, 2009), xi

³ M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2011), 33

sebagai bahasa hadits *al-syarif*, yang harus dicermati dan dipelajari oleh setiap umat Islam untuk dapat memahami alquran secara utuh dan meneladani Rasulullah Saw.⁴

Sedangkan dalam kapasitasnya sebagai bahasa internasional, bahasa arab telah memiliki kedudukan sendiri di dalam perkembangan peradaban budaya dan ilmu pengetahuan dunia. Dari sisi budaya bahasa arab telah berhasil membawa kebudayaan Islam mewarnai bermacam-macam kebudayaan negara-negara diberbagai belahan dunia lainnya. Dari sisi ilmu pengetahuan bahasa arab disebut sebagai *wasilah* berkembangnya ilmu pengetahuan dari dunia belahan timur menuju dunia bagian barat. Bahasa arab telah berhasil mentransformasikan berbagai macam bidang ilmu pengetahuan kepada peradaban barat baik itu ilmu pengetahuan yang berasal dari peradaban Yunani Kuno maupun ilmu yang berasal dari peradaban atau bangsa arab sendiri.

Selain daripada itu, dunia internasional sangat akomodatif menjadikan bahasa arab sebagai bahasa internasional dikarenakan Arab memiliki kekayaan minyak bumi dan bahan pertambangan yang melimpah ruah, sehingga negeri ini sangat penting untuk dijadikan mitra bisnis sektor perekonomian dan politik level dunia.⁵

Melihat Urgensi bahasa arab tersebut, menjadi penting bagi setiap orang bukan hanya umat Islam untuk dapat menguasai bahasa arab. Bahasa arab sebagai bahasa yang hidup baik berbentuk klasik maupun yang berbentuk modern punya kegunaan yang amat penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, bahkan hubungan internasional.⁶

Dalam proses pembelajaran bahasa arab, ada empat mahārāt yang harus dikuasai yaitu mahārāt al-istimā' (keterampilan menyimak), mahārāt al-kalām (keterampilan

berbicara), mahārāt al-qirāah (keterampilan membaca) dan mahārāt al-kitābah (keterampilan menulis). Dalam konteks ini, mahārāt al-kalām (keterampilan berbicara) termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 22 tahunan yang lalu, diantara faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan⁷.

Mahārāt al-kalām merupakan keterampilan yang sangat penting dan wajib dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka serta memenuhi kebutuhannya. Masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa lisan dari pada bahasa tulis dalam mengungkapkan apa yang ada dalam hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan pondasi bagi orang yang ingin mempelajari bahasa Arab.⁸ Sebab tujuan utama mempelajari bahasa arab adalah mampu mengungkapkan keinginannya atau apa yang ada dalam pikirannya dengan menggunakan bahasa arab.⁹ Dan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal terutama dalam pembelajaran mahārāt al-kalām diperlukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga hasil yang dicapai juga memuaskan.

Dalam pembelajaran bahasa arab tidak hanya dikenal istilah metode, tetapi juga ada istilah pendekatan dan teknik. Metode dalam bahasa arab disebut *thariqah*, pendekatan disebut *madkhal* (مدخل), dan teknik disebut *uslub*. Sebagian besar buku pembelajaran bahasa arab menyamakan ketiga istilah itu dalam penggunaannya namun sebagian yang lain membedakannya. Diantara metode yang

⁷ Fathi Ali, Muhammad Yunus Abd al-Rauf, *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al-Tathbiq*, (al-Qahirah: Maktabah Wahbah: 2003), 168

⁸ Nur Hadi, *Metode Mempelajari Keterampilan Bahasa Arab bagi Selain Penggunaanya*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2011), 47

⁹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 28

⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta; Rajawali Pers: 2015), 3

⁵ Ibid, 4

⁶ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1992), 19

sering digunakan dalam pembelajaran selama ini sebagaimana dipaparkan M. Basyiruddin Usman antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode karya wisata, metode drill, metode sistem ragu.¹⁰

Sedangkan metode dalam pembelajaran mahārat al-kalām secara khusus antara lain metode *muḥadatsah* (محدثه), *Mubasyarah* (مباشرة), dialog (حوار), *pattern-practice drill*, *look and say exercise* (انظر و قل) dan *oral composition* (تعبير شفهي).¹¹ Selain dari metode-metode yang telah disebutkan tentu ada banyak lagi metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan.

SMP Alam BIS Banyuwangi sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis pesantren (*Banyuwangi Islamic School*) memiliki *track record* yang baik dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa asing di lembaga ini dianggap berhasil melihat kemampuan siswa-siswinya berbicara dalam bahasa asing.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, SMP Alam tidak hanya mengasah dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswinya tetapi juga mengasah dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka terutama keterampilan berbicara (مهارة الكلام) seperti yang disampaikan oleh Mr. Moh. Farid, M. Pd selaku kepala Sekolah.¹²

Lembaga tersebut dianggap sebagai lembaga panutan bagi lembaga-lembaga lain yang mau menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab, sebab lembaga tersebut sudah dianggap sukses dalam menerapkan bahasa Arab tersebut. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan proses belajar-mengajar dalam sehari-hari.

Oleh sebab itu, terdapat beberapa tujuan kajian yang diteliti lebih mendalam. *Pertama*, menganalisis *implementasi* pendekatan, metode dan teknik pembelajaran mahārat al-kalām di SMP Alam Banyuwangi Islamic School Banyuwangi. *Kedua*, menjelaskan problematika *implementasi* pendekatan, metode dan teknik pembelajaran mahārat al-kalām di SMP Alam Banyuwangi Islamic School Banyuwangi. *Ketiga*, solusi dalam *implementasi* pendekatan, metode dan teknik pembelajaran mahārat al-kalām di SMP Alam Banyuwangi Islamic School Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penerapannya peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data secara langsung dengan akurat. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran mahārat al-kalām serta kendala-kendala implementasi tersebut dan solusinya.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran Maharat al-Kalām

Pendekatan (*approach*) yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* (مدخل) merupakan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa, dan belajar-mengajar bahasa.¹³ Sedangkan metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹⁴ Adapun teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode pendekatan yang telah

¹⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 34

¹¹ M. Abdullah Charis, *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*, (Sidoarjo : Lisan Arabi, 2015), 1-10

¹² Moh. Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 5 Januari 2021

¹³ A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 6

¹⁴ Abd. Wahab Rosyidi, *Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, 37

dipilih.¹⁵ Pendekatan pembelajaran Maharat al-Kalâm di SMP Alam Banyuwangi Islamic School menekankan kepada pendekatan fungsional dimana bahasa Arab ditempatkan sesuai fungsinya yakni sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fungsional merupakan pendekatan yang memfokuskan bahasa sebagai fungsional bagi peserta didik. Menurut aliran fungsional penekanan perhatian tidak hanya pada elemen tata bahasa (seperti aliran struktural) tetapi juga pada seputar topik-topik atau konsep-konsep yang ingin dikomunikasikan oleh siswa yang belajar bahasa.¹⁶

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan di SMP Alam BIS Banyuwangi terdapat dua metode yaitu metode *mubāsyarah* dan *mim mem methode*.

a. Metode *mubāsyarah* (*direct method*)

Metode *mubāsyarah* atau disebut juga *direct method* adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.¹⁷ Seperti yang terefleksi dari namanya, metode ini menginginkan pengajaran bahasa asing dengan langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa pengantar lainnya.¹⁸ Metode ini melihat bahasa sebagai apa yang diucapkan oleh penutur bahasa itu. Dengan demikian para pelajar bahasa tidak hanya mempelajari bahasa sasaran tetapi juga mempelajari budaya dari penutur asli.¹⁹

Guru-guru yang menggunakan metode ini berkeyakinan bahwa siswa perlu menghubungkan makna dan bahasa sasaran secara langsung. Untuk melakukan hal ini

ketika guru memperkenalkan suatu kata atau frasa baru, ia akan mendemonstrasikan maknanya melalui pemakaian realita, gambar-gambar atau pantomin. Ia tidak pernah menerjemahkannya ke dalam bahasa siswa, bahasa siswa tidak boleh digunakan didalam kelas.²⁰

Di dalam metode *mubāsyarah* ada beberapa prosedur yang harus diperhatikan yaitu :²¹

- 1) Jangan menerjemahkan tetapi mendemonstrasikan
- 2) Jangan menjelaskan tetapi perankan
- 3) Jangan berceramah, tetapi ajukan pertanyaan
- 4) Jangan meniru kekeliruan, tetapi perbaiki
- 5) Jangan memakai kata-kaata tunggal, tetapi gunakan kalimat
- 6) Jangan berbicara terlalu banyak, tetapi uapayakan siswa yang berbicara banyak
- 7) Jangan mengekor pada buku, tetapi gunakan rencana pembelajaran sendiri

Berdasarkan hal di atas, metode *mubāsyarah* yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di SMP Alam BIS belum sesuai dengan teori metode *mubāsyarah*. Hal ini karena ketidaksesuaian guru dalam menerapkan metode *mubāsyarah* sebagaimana yang termaktub pada landasan teoritik di atas.

b. *Mim mem method*

Mim mem method Singkatan dari *mimicry* yang artinya meniru dan *memorization* artinya menghafal. Nama lain dari metode ini adalah *informant drill method*. Dengan metode ini kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan dan latihan menggunakan kosakata dengan cara menirukan guru dan *narrative informant*²².

Proses pengajaran dengan metode ini dilakukan dengan cara pendidik membaca atau mengucapkan kosakata yang akan

¹⁵ A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 6

¹⁶ Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), 6

¹⁷ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), 32

¹⁸ Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), 52

¹⁹ Ibid, 53

²⁰ Ibid, 55

²¹ Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), 57

²² Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 117

diajarkan dan struktur kalimat satu persatu yang telah dipilih dan peserta didik menirukan ucapan pendidiknya sampai tiga kali. kemudian pendidik dapat beralih pada kosakata dan struktur kalimat lain jika peserta didik telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasi dan seterusnya hingga selesai acara pengajaran.²³

Berdasarkan paparan data sebelumnya, penerapan *mim mem methode* oleh guru bahasa Arab SMP Alam BIS sudah sesuai secara teori.

Secara umum metode pembelajaran bahasa Arab khususnya *Maharat al-Kalâm* di SMP Alam BIS Banyuwangi ada dua yaitu metode langsung dan *mim mem methode*. Namun dari sisi penerapannya hanya *mim mem methode* yang sudah sesuai dengan konsep pembelajaran untuk pengembangan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

Adapun teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab SMP Alam BIS Banyuwangi juga ada dua yaitu teknik *Muhâdatsah* dan teknik *al-hifdhu*. Teknik *al-hifdhu* yaitu peserta didik diminta untuk menghafal sejumlah daftar kata dalam bahasa Arab beserta artinya masing-masing dalam bahasa Indonesia.²⁴ Setiap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab guru selalu meminta para siswa untuk menghafalkan mufradat dan menyebutkan mufradat-mufradat yang telah dihafal. Hal ini sangat berdampak terhadap kemampuan *Maharat al-Kalâm* para siswa. Teknik yang juga digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di SMP Alam BIS adalah *Muhâdatsah*. Teknik *Muhâdatsah* adalah cara menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara pendidik dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata melalui materi yang dipelajari.²⁵ Teknik ini sangat penting sekali sebab tujuan utama

pengajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dengan bahasa Arab itu sendiri.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran dengan Teknik *Muhâdatsah* yaitu :²⁶

- 1) Mempersiapkan acara/materi *Muhâdatsah* dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan
- 2) Materi *Muhâdatsah* disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik
- 3) Menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) *Muhâdatsah*
- 4) Guru menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkadang dalam *Muhâdatsah* dengan menuliskannya dipapan tulis
- 5) Pada *Muhâdatsah* tingkat lebih tinggi peserta didik lebih berperan
- 6) Setelah *Muhâdatsah* dilakukan dibuka forum tanya jawab

Berdasarkan ini, teknik *Muhâdatsah* yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai dengan konsep yang ideal, sebab ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh guru dalam penerapannya yaitu:

- 1) Kurangnya persiapan guru dalam materi *muhadatsah*, dimana para siswa yang diminta untuk mempersiapkan materi sendiri
- 2) Tidak adanya alat bantu peragaan *muhadatsah* yang digunakan
- 3) Tidak dibukanya sesi tanya jawab.

2. Problematika Pembelajaran *Maharat al-Kalâm*

a. Problem Umum

Secara umum problematika yang dihadapi dalam pembelajaran *Maharat al-Kalâm* di SMP Alam Banyuwangi Islamic School antara lain: *pertama*, kemampuan dasar dalam bahasa Arab yang tidak dimiliki sebagian siswa. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikannya yang berasal dari sekolah dasar yang tidak mengajarkan pelajaran bahasa Arab. *Kedua*, motivasi belajar yang menurun. Hal ini menjadi

²³ M. Abdullah Charis, *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*, 34

²⁴ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 267

²⁵ M. Abdullah Charis, *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*, 1

²⁶ Ibid, 2

kendala klasik dan umum yang akan terus dihadapi oleh setiap pendidik dalam pembelajaran apapun. Apalagi ditengah gempuran arus modernisasi yang semakin pesat. Akibatnya motivasi belajar para siswa pun mulai menurun.

Selain itu persaingan budaya antara barat dan timur pun ikut berpengaruh. Kebudayaan yang paling kuat dan mendominasi akan memiliki pengaruh yang tidak bisa dihindari, dan saat ini yang terjadi adalah kebudayaan barat yang lebih kuat tampaknya lebih mendominasi. hal ini bisa terlihat dari bahasa Inggris yang menjadi salah satu simbol dari kebudayaan barat sangat digemari dan menjadi sesuatu yang sangat penting sekali untuk dikuasai. *Ketiga*, kurangnya penguasaan mufradat. Para pakar pengajaran bahasa kedua sepakat bahwa belajar kosakata (mufradat) adalah tuntutan mendasar dari berbagai tuntutan dalam pengajaran bahasa kedua dan merupakan syarat mutlak, untuk dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa.²⁷ Karena itu jika para siswa terkendala dalam penguasaan mufradat maka akan sangat berpengaruh sekali terhadap pengembangan kemampuan bahasa Arab mereka terutama dalam Maharat al-Kalâm. *Keempat*, keterbatasan kemampuan siswa untuk menguasai banyak pelajaran. Kendala ini juga termasuk kendala klasik dan umum. Kurikulum pendidikan di Indonesia pada tingkat pendidikan menengah kebawah memang belum membuat jurusan-jurusan tertentu kepada para siswa. Para siswa ditingkat pendidikan menengah kebawah harus bisa menguasai berbagai macam mata pelajaran. Dan hal ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan penguasaan bahasa Arab termasuk di SMP Alam BIS Banyuwangi.

b. Problem Khusus

Adapun problematika dalam implementasi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Problem Implementasi pendekatan pembelajaran

Dari segi pendekatan pembelajaran secara umum tidak ditemukan kendala. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai anatara konsep dengan fakta di lapangan, dimana pendekatan yang dipakai adalah pendekatan fungsional yang memfokuskan bahasa sebagai fungsional bagi peserta didik. Asumsi yang digunakan adalah bahasa merupakan alat komunikasi sehingga penekanan utamanya tidak pada tata bahasa tetapi pada topik-topik yang ingin dikomunikasikan oleh peserta didik. peserta didik lebih ditekankan bisa menggunakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

2) Problem implementasi metode

Ada dua metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Maharat al-Kalâm yaitu metode *mubāsyarah* dan *mim mem methode* Namun dari dua metode ini hanya *mim mem methode* yang sesuai dengan konsep atau teori pembelajaran.

Adapun kendala dari penerapan metode *mubāsyarah* yang tidak sesuai konsep pembelajaran adalah lemahnya pengetahuan dasar peserta didik dalam pelajaran bahasa Arab yang disebabkan belum pernah mempelajari bahasa Arab pada tingkat pendidikan sebelumnya. Sehingga peserta didik tidak bisa memahami pelajaran dengan metode *mubāsyarah* yang mengharuskan guru tidak boleh menggunakan bahasa ibu atau bahasa peserta didik didalam kelas.

3) Problem teknik

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran Maharat al-Kalâm di SMP Alam BIS adalah teknik *al hifdhu* dan teknik *muhâdatsah*. Dengan teknik *al hifdhu* para siswa ditekankan untuk memperbanyak hafalan mufradat setiap hari, hal yang menjadi kendala adalah kemampuan sebagian siswa dalam menghafal yang terbatas, sehingga sering kali ada siswa yang tidak mencapai target hafalan yang menyebabkan pembelajaran

²⁷ M. Abdullah Charis, *Cara Mudah*

Berbicara Bahasa Arab, (Sidoarjo, CV. Lisan Arabi, 2015), 25

menjadi tidak efektif. disamping itu banyaknya materi pelajaran yang lain yang juga harus dikuasai oleh para siswa juga menjadi kendala dalam penerapan teknik *al hifdhu*. Sedangkan kendala dengan teknik *muhâdatsah* adalah kurangnya pengawasan dari guru saat pembelajaran dengan teknik *muhâdatsah* dilakukan, sebab pembelajaran dengan teknik ini sering kali dilakukan diluar jam pelajaran dan guru hanya mengevaluasi dari catatan tugas siswa. Disamping itu kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan teknik *muhâdatsah*.

3. Solusi Pembelajaran Bahasa Arab

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Maharat al-Kalâm di SMP Alam BIS Banyuwangi yang *pertama*, membuka kelas pelajaran kaidah-kaidah atau tata bahasa Arab yaitu kelas kitab *Amtsilati* dan kelas kitab *al Muyassar*. Dengan dua kelas yang fokus untuk membekali siswa dengan dasar-dasar kaidah bahasa Arab ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Terutama para siswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab dilembaga pendidikan yang ditempuh sebelumnya, sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam pengembangan keterampilan berbicara semakin cepat dan mudah. *Kedua*, memfokuskan pengembangan Maharat al-Kalâm. Dengan adanya target pencapaian yang harus dipenuhi siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Arab ini, para siswa tidak akan terlalu dibebani, sehingga mereka bisa fokus untuk bisa menguasai Maharat al-Kalâm seperti yang ditargetkan. *Ketiga*, penekanan penggunaan bahasa Arab dalam intraksi sehari-hari. Hal ini bertujuan agar para siswa terbiasa dengan bahasa Arab, meskipun pada awalnya mereka tidak mengerti dan tidak memahami tata bahasa Arab, tetapi dengan pembiasaan ini mereka akan mudah memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini bisa juga disebut dengan metode alamiah dimana penguasaan suatu bahasa kedua diperoleh dengan cara pembiasaan.

Keempat, penekanan menghafal mufradat setiap hari. Sebab penguasaan mufradat merupakan syarat mutlak untuk menguasai bahasa asing. *Kelima*, memberikan motivasi untuk menguasai bahasa Arab setiap hari. Diantara peran dan tugas seorang pendidik adalah berusaha mendorong peserta didiknya untuk selalu berusaha menguasai pelajaran-pelajaran yang diajarkannya. Para siswa harus diyakinkan bahwa mereka tidak sia-sia mempelajari apa yang diajarkannya. Sehingga dengan adanya semangat belajar dari siswa, pelajaran akan semakin mudah dan para siswa pun bisa memahami pelajaran-pelajaran tersebut dengan baik. *Keenam*, menambah jam pembelajaran bahasa Arab yaitu pada jam setelah pelaksanaan salat berjamaah. Hal ini tentu menjadi salah satu nilai plus bagi lembaga pendidikan ini. Dengan pemanfaat waktu setelah salat berjamaah ini, pembelajaran bahasa Arab tentu semakin berkembang dan akan semakin meningkatkan kemampuan dan penguasaan bahasa Arab siswa.

Jadi, solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran keterampilan Maharat al-Kalâm bahasa Arab di SMP Alam Banyuwangi Islamic School Banyuwangi sudah sesuai dengan konsep pembelajaran yang ada dan hasilnya juga telah dirasakan oleh mereka.

SIMPULAN

Dari hasil temuan dan analisis yang penulis lakukan tentang pembelajaran Maharat al-Kalâm di SMP Alam Banyuwangi Islamic School Banyuwangi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Alam BIS Banyuwangi berjalan dengan baik dengan mengimplementasikan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran maharat al-kalâm adalah pendekatan fungsional dengan menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain.

- b. Metode pembelajaran yang diterapkan ada dua yaitu metode *mubāsyarah* (*direct methode*) dan *mim mem methode*.
 - c. Teknik pembelajaran yang diterapkan ada dua yaitu teknik *al hifdhu* dan teknik *Muhādatsah*.
2. Problematika dalam pembelajaran Maharat al-Kalâm di SMP Alam BIS Banyuwangi antara lain:
- a. Problem umum
 - 1) Keterbatasan hafalan mufradat
 - 2) Antusias siswa yang kurang dalam pelajaran bahasa arab
 - 3) Terlalu banyaknya pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.
 - b. Problem Khusus
 - 1) Problem dalam penerapan metode *mubāsyarah* adalah lemahnya pengetahuan dasar peserta didik dalam pelajaran bahasa Arab dan kurangnya hafalan *mufradat* siswa.
 - 2) Problem dalam penerapan teknik *al hifdhu* yaitu lemahnya daya hafal sebagian siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. sedangkan problem dalam penerapan teknik *Muhādatsah* adalah kurangnya perisapan materi dari guru bahasa Arab.
3. Solusi dalam problem pembelajaran Maharat al-Kalâm di SMP Alam BIS Banyuwangi
- Diantara solusi yang dilakukan untuk mengatasi problem dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Alam BIS Banyuwangi antara lain :
- a. Membuka kelas pembelajaran dasar kaidah-kaidah tata bahasa arab yaitu kelas Amsilati dan kelas kitab al-Muyassar.
 - b. Penugasan menghafal mufradat setiap hari.
 - c. Latihan percakapan dan penggunaan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi dengan teman-teman setiap hari.

- d. Memfokuskan target pembelajaran bahasa arab pada kemampuan Maharat al-Kalâm.
- e. Memberikan motivasi belajar setiap selesai pelaksanaan sholat berjamaah.
- f. Mengadakan pembelajaran bahasa arab setiap selesai sholat berjamaah lima waktu setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*
- Abd. Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*
- Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010)
- Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010)
- Fathi Ali, Muhammad Yunus Abd al-Rauf, *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al-Tathbiq*, (al-Qahirah: Maktabah Wahbah: 2003)
- Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang; Madani, 2015)
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1992)
- M. Abdullah Charis, *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*, (Sidoarjo : Lisan Arabi, 2015)
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2011)
- Misbah Khairuddin Zuhri , M. Shobirin Suhail, *Panduan Praktis Percakapan Bahasa Arab*, (Semarang: Pustaka Nun,

2009)

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974)

Nur Hadi, *Metode Mempelajari Keterampilan Bahasa Arab bagi Selain Penggunaanya*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2011)

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta; Rajawali Pers: 2015)